

Analisis Pengaruh Aglomerasi Industri, Jumlah Industri Besar, dan *Human Capital Investment* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Pulau Jawa Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Analisis Data Panel Tahun 2018-2023

Anggun Selfi Febriyani¹, Muhammad Kurniawan², Is Susanto³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung^{1,2,3}

anggunfbriyani02@gmail.com¹; muhammadkurniawan@radenintan.ac.id²;

issusanto@radenintan.ac.id³

ABSTRACT.

Economic growth is the increase in the ability of an economy to produce goods and services, which is usually measured by the changes in Gross Regional Domestic Product (GRDP) or real national income over time. Economic growth reflects continuous quantitative changes towards better economic conditions and is one of the key indicators of the success of development in a region. The objective of this research is to determine and analyze the impact of Industrial Agglomeration, Number of Large Industries, and Human Capital Investment on Economic Growth in the Province of Java Island during the years 2018-2023. This research is a quantitative study using secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS). The analysis technique used in this study is panel data regression analysis with the selected model being the Common Effect Model (CEM). The research results show that industrial agglomeration has a negative but insignificant impact on economic growth in the Province of Java Island. The number of large industries has a negative and significant impact on economic growth in the Province of Java Island. Human capital investment has a positive and significant impact on economic growth in the Province of Java Island. Together, industrial agglomeration, the number of large industries, and human capital investment influence economic growth in the Province of Java Island from 2018 to 2023.

Keywords: *Economic Growth, Industrial Agglomeration, Number of Large Industries, and Human Capital Investment*

ABSTRAK.

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kemampuan suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa, yang biasanya diukur melalui perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau pendapatan nasional riil dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan perubahan kuantitatif yang berkesinambungan menuju kondisi ekonomi yang lebih baik dan menjadi salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Aglomerasi Industri, Jumlah Industri Besar dan *Human Capital Investment* terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Pulau Jawa pada tahun 2018-2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan model yang dipilih adalah Common Effect Model (CEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa aglomerasi industri berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Pulau Jawa. Jumlah industri besar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Pulau Jawa. *Human capital investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Pulau Jawa. Secara bersama-sama aglomerasi industri, jumlah industri besar dan *human capital investment* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Pulau Jawa tahun 2018-2023.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Aglomerasi Industri, Jumlah Industri Besar, Dan *Human Capital Investment*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat tercermin dari tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu indikator utama keberhasilan tersebut adalah terciptanya kehidupan ekonomi yang harmonis dan merata. Untuk mencapai hal ini, setiap wilayah harus memusatkan perhatian pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Pembangunan ekonomi merupakan proses yang ditandai oleh peningkatan kapasitas suatu wilayah dalam memproduksi barang dan jasa, perbaikan infrastruktur, bertambahnya fasilitas sosial seperti pendidikan dan kesehatan, serta pertumbuhan sektor industri dan jasa.

Menurut Prof. Simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kapasitas jangka panjang suatu negara dalam menyediakan berbagai jenis barang ekonomi bagi penduduknya. Kemampuan ini berkembang seiring dengan kemajuan teknologi serta adanya penyesuaian pada kelembagaan dan ideologi yang mendukung proses pembangunan (Michael Todaro, 2002: 44 dalam H. Noviarita & M. Kurniawan, 2021) Dalam konteks Indonesia, Pulau Jawa merupakan kawasan yang memiliki laju pertumbuhan ekonomi paling cepat dibandingkan wilayah lainnya. Pulau ini menjadi barometer pembangunan nasional karena pusat-pusat ekonomi, pemerintahan, dan industri sebagian besar berada di wilayah ini. Menurut Wahyuni dan Satriawan (2023), dominasi pertumbuhan ekonomi Pulau Jawa disebabkan oleh tingginya konsentrasi aktivitas ekonomi, ketersediaan infrastruktur yang relatif lengkap, serta akses pasar yang luas. Pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa dapat diukur melalui data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari masing-masing provinsi yang ada di dalamnya, seperti DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY, Jawa Timur, dan Banten. Melalui data pertumbuhan PDRB ini, dapat dianalisis tingkat produktivitas, distribusi sektor unggulan, serta disparitas ekonomi antarprovinsi di Pulau Jawa. Pemahaman terhadap pola dan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa sangat penting untuk perencanaan pembangunan yang lebih merata dan berkeadilan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi antarprovinsi di Pulau Jawa serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, guna memberikan rekomendasi kebijakan yang tepat bagi pembangunan wilayah di masa mendatang.

Tabel 1 Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi

Pulau Jawa Tahun 2018-2023 (Persen)

No	Provinsi	Pertumbuhan PDRB ADHK 2010					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	DKI Jakarta	6.17	5.89	2.54	3.56	5.25	4.96

2	Banten	5.81	5.53	3.38	4.44	5.03	4.81
3	Jawa Barat	5.64	5.07	2.44	2.76	4.61	5.00
4	Jawa Tengah	5.32	5.41	2.65	3.32	5.31	4.98
5	DI Yogyakarta	6.20	6.60	2.69	5.53	5.15	5.07
6	Jawa Timur	5.50	5.52	2.39	3.57	5.34	4.95

Sumber : Badan Pusat Statistik (Data diolah)

Tabel 1 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Pulau Jawa dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2023 bersifat fluktuatif. terlihat dari perubahan tingkat pertumbuhan ekonomi yang naik turun dalam 6 tahun terakhir. DKI Jakarta mengalami pertumbuhan yang relatif stabil dengan angka tertinggi pada 2018 sebesar 6,17% dan terendah pada 2020 sebesar 2,54%, kemudian meningkat kembali hingga 4,96% pada 2023. Provinsi Banten juga menunjukkan pola serupa dengan pertumbuhan tertinggi pada 2018 sebesar 5,81% dan penurunan pada 2020 menjadi 3,38%, lalu kembali naik hingga 4,81% di 2023. Jawa Barat mengalami pertumbuhan yang cukup fluktuatif, dengan nilai 5,64% pada 2018, menurun hingga 2,44% pada 2020, dan kemudian meningkat kembali mencapai 5,00% pada 2023. Jawa Tengah menunjukkan pertumbuhan yang stabil dan sedikit meningkat dari 5,32% pada 2018 menjadi 5,31% pada 2022, meskipun sempat turun pada 2020 menjadi 2,65%, dan sedikit menurun menjadi 4,98% pada 2023. DI Yogyakarta mencatat pertumbuhan tertinggi pada 2019 sebesar 6,60%, dengan penurunan pada 2020 menjadi 2,69%, lalu kembali naik dan stabil di atas 5% pada 2021 hingga 2023. Jawa Timur juga mengikuti pola yang sama dengan pertumbuhan menurun pada 2020 menjadi 2,39%, dan meningkat kembali hingga 4,95% pada 2023.

Secara umum, penurunan pertumbuhan pada tahun 2020 di semua provinsi ini kemungkinan besar disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang mempengaruhi aktivitas ekonomi secara luas. Namun, sejak 2021 hingga 2023, terjadi pemulihan yang cukup signifikan di semua provinsi di Pulau Jawa, menunjukkan ketahanan dan pemulihan ekonomi yang baik setelah masa pandemi. Provinsi-provinsi di Pulau Jawa tetap menjadi kontributor utama pertumbuhan ekonomi nasional dengan kontribusi yang besar terhadap PDRB nasional.

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang salah satunya dapat dilihat dari kontribusi sektor industri yang dapat diketahui aglomerasinya agar bisa membantu pemerintah dalam mewujudkan industrialisasi yang lebih merata sehingga akan memajukan perekonomian wilayah-wilayah yang masih tertinggal. Salah satu faktor yang diduga dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah aglomerasi industri. Aglomerasi jika ditinjau dari aspek lokasi pembangunan ekonomi adalah pemusatan industri-industri disuatu wilayah, dan akan mempengaruhi daerah-daerah yang lambat perkembangannya (Apun S & Femei P 2018). Adanya pengaruh aglomerasi industri terhadap pertumbuhan ekonomi didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh; Kusumasari & Kartiasih yang menyimpulkan bahwa setiap kenaikan satu persen aglomerasi industri maka akan

meningkatkan PDRB sebesar 0,032 persen (Kusumasari & Kartiasih, 2017) Aglomerasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan penghitungan yang dipakai menggunakan Indeks balassa yang mendasarkan ukuran aglomerasi pada aglomerasi produksi yang dihitung menggunakan proporsi tenaga kerja sektor industri provinsi dan nasional. Berikut data 6 provinsi aglomerasi yang ada di Provinsi Pulau Jawa menggunakan indeks balassa proporsi tenaga kerja.

Tabel 2 Aglomerasi Industri di Provinsi

Pulau Jawa Tahun 2018-2023

No	Provinsi	Tahun					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	DKI Jakarta	1.41	1.29	1.25	1.21	1.11	1.03
2	Banten	2.20	2.63	2.78	2.87	2.98	3.04
3	Jawa Barat	2.14	1.96	1.93	1.81	1.75	1.69
4	Jawa Tengah	1.33	1.33	1.33	1.38	1.38	1.38
5	DI Yogyakarta	0.72	0.72	0.79	0.76	0.77	0.72
6	Jawa Timur	0.93	0.93	0.94	0.97	0.97	0.98

Sumber: Badan Pusat Statistik, (Data diolah)

Tabel 2 diatas menggambarkan tingkat konsentrasi tenaga kerja sektor industri di 6 provinsi Pulau Jawa selama periode 2018 hingga 2023. Indeks Balassa merupakan rasio yang mengukur proporsi tenaga kerja industri di suatu provinsi dibandingkan dengan proporsi tenaga kerja industri secara nasional atau di wilayah yang lebih luas, sehingga semakin tinggi nilai indeks ini menunjukkan semakin kuatnya aglomerasi industri di wilayah tersebut.

Provinsi DKI Jakarta mengalami penurunan angka aglomerasi dari 1.41 pada tahun 2018 menjadi 1.03 pada tahun 2023. Sebaliknya, Provinsi Banten menunjukkan tren peningkatan angka aglomerasi secara konsisten, yaitu dari 2.20 pada tahun 2018 menjadi 3.04 pada tahun 2023. Provinsi Jawa Barat juga mengalami penurunan indeks dari 2.14 menjadi 1.69, menunjukkan adanya penurunan aglomerasi industri meskipun masih relatif tinggi dibandingkan provinsi lain. Pada Provinsi Jawa Tengah aglomerasi menunjukkan angka yang relatif stabil sepanjang periode, dengan nilai sekitar 1.33 hingga 1.38, yang mengindikasikan kondisi aglomerasi yang cukup konstan tanpa perubahan signifikan. DI Yogyakarta memiliki angka aglomerasi terendah dan relatif stabil, di kisaran 0.72 hingga 0.79, yang mencerminkan konsentrasi industri yang relatif kecil dan stabil, sesuai dengan karakter wilayah yang lebih banyak didominasi oleh sektor jasa dan pendidikan. Sementara itu, Provinsi Jawa Timur menunjukkan sedikit peningkatan angka aglomerasi dari 0.93 pada tahun 2018 menjadi 0.98 pada tahun 2023, yang menandakan pertumbuhan aglomerasi industri yang lambat namun positif.

Selain Aglomerasi Industri, Jumlah Industri juga berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Jumlah Industri memiliki peran yang penting karena sektor industri dapat memegang kunci sebagai mesin pembangunan, selain itu juga sektor industri memiliki keunggulan dibanding dengan sektor-sektor yang lain. Dengan adanya pembangunan pada sektor industri maka akan memacu pembangunan pada sektor-sektor yang lainnya (Saefurrahman et al., 2017). Pesatnya pertumbuhan industri dipasar global maupun pasar domestic berdampak pada meningkatnya persaingan diantara industri-industri tersebut. Berbagai resiko, baik resiko yang rendah maupun resiko yang tinggi juga harus dihadapi oleh perusahaan, kondisi inilah yang memicu pertumbuhan ekonomi. Menurut penelitian laxa dan Soelistyo (2020) bahwa jumlah industri berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari grafik di bawah ini yang menunjukkan jumlah perusahaan industri besar dan sedang yang ada di Indonesia. Berikut merupakan data Jumlah Perusahaan Menurut Klasifikasi Industri pada Industri Besar dan Sedang (IBS) di Indonesia tahun 2018 – 2023.



Sumber :Badan Pusat Statistik (Data diolah)

Gambar1 Jumlah Industri Pengolahan Besar dan Sedang di Indonesia Tahun 2018-2023

Berdasarkan gambar 1 diatas, dapat dilihat bahwa jumlah perusahaan industri besar dan sedang di Indonesia mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Pada tahun 2018, jumlah industri tercatat sebanyak 30.415 unit dan mengalami sedikit penurunan pada tahun 2019 menjadi 30.072 unit. Penurunan yang lebih signifikan terjadi pada tahun 2020, di mana jumlah industri menurun menjadi 29.563 unit, yang kemungkinan besar terkait dengan dampak pandemi COVID-19 terhadap sektor industri pengolahan. Namun, pada tahun 2021, jumlah industri mulai mengalami peningkatan kembali, tercatat sebanyak 30.788 unit. Tren kenaikan ini berlanjut pada

tahun 2022 dengan jumlah 31.980 unit, dan mencapai angka tertinggi pada tahun 2023 yaitu sebanyak 33.082 unit. Meningkatnya jumlah industri pengolahan juga mencerminkan adanya investasi yang bertambah dan peningkatan kapasitas produksi, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan.

Keberhasilan sebuah proses industrialisasi tidak terlepas dari adanya dukungan kapasitas sumber daya manusia yang relevan dan kemampuan “proses” tersebut dalam memanfaatkan secara optimal setiap sumber daya alam dan sumber daya lain yang tersedia. Sumber daya manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama adalah aset yang paling cepat dalam menyokong pertumbuhan ekonomi karena merupakan faktor produksi utama yang mengoptimalkan faktor produksi lainnya. Pengoptimalisasian faktor-faktor produksi kemudian akan meningkatkan output dan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara makro. Penelitian yang dilakukan oleh D Salsabila Todi, E Anggraeni, & I Susanto (2025) menjelaskan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu dari banyaknya sumber daya yang dibutuhkan bagi perekonomian untuk membangun suatu daerah maupun suatu Negara.

Human capital investment merupakan salah satu indikator yang mendorong pertumbuhan ekonomi dari sisi kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mana menjadi modal fisik dalam perekonomian untuk lebih produktif. Menurut Meire & Stiglitz agen-agen pembangunan bisa lebih produktif jika memiliki pengetahuan, kesehatan, dan nutrisi yang lebih baik, sehingga peningkatan keterampilan ikut mendorong pertumbuhan ekonomi (Kuncoro, Mudjarad, et al, 2010). Kualitas sumber daya manusia yang baik merupakan modal dasar bagi keberhasilan pembangunan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi indikator yang mengukur mengenai taraf hidup masyarakat. IPM berperan penting dalam pembangunan perekonomian, karena pembangunan sumber daya manusia yang baik dapat memaksimalkan faktor-faktor produksi yang ada dalam suatu daerah (Sukirmo & sadono, 2012)

Tabel 3 Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi

Pulau Jawa Tahun 2018-2023 (Persen)

No	Provinsi	Tahun					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Dki Jakarta	80.47	80.76	80.77	81.11	81.65	82.46
2	Banten	71.95	72.44	72.45	72.72	73.32	73.87
3	Jawa Barat	71.30	72.03	72.09	72.45	73.12	73.74
4	Jawa Tengah	71.12	71.73	71.87	72.16	72.79	73.39
5	DI Yogyakarta	79.53	79.99	79.97	80.22	80.64	81.07
6	Jawa Timur	70.77	71.50	71.71	72.14	72.75	73.38

Sumber : Badan Pusat Statistik (Data diolah)

Berdasarkan pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa pemerataan IPM di pulau Jawa terdapat perbedaan antar Provinsi, Indeks Pembangunan Manusia tertinggi pada tahun 2018 – 2023 yakni terdapat pada provinsi Kepulauan DKI Jakarta dengan rata – rata IPM sebesar 81,20 sedangkan rata – rata IPM terendah terjadi pada Provinsi Jawa Timur yakni hanya mencapai sebesar 72,04.

Dalam Islam pertumbuhan ekonomi di defenisikan sebagai, *A sustauned growth of a right kind of output which on cotribute to human welfare*. Yaitu (sebuah pertumbuhan atau hasil yang terus menerus dengan cara yang benar yang dapat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan umat manusia). Manusia adalah khalifah di muka bumi, Islam memandang bahwa bumi dengan segala isinya merupakan amanah Allah kepada khalifah agar dipergunakan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan bersama. Untuk mencapai tujuan suci ini, Allah memberikan petunjuk melalui para Rasulnya. Petunjuk tersebut meliputi segala sesuatu yang dibutuhkan manusia baik akidah, akhlak, maupun syariah. Begitupun dalam perekonomian, manusia diperintakan oleh Allah agar semua kegiatan ekonomi yang dilakukan dapat membawa masalah baik untuk dirinya maupun orang lain. Di dalam industri, proses produksi dalam ilmu ekonomi dapat di artikan sebagai kegiatan yang menciptakan manfaat (*utility*) baik di masa kini maupun di masa yang akan datang.

Menurut Mannan proses produksi usaha kerjasama antar para anggota masyarakat untuk menghasilkan barang dan jasa bagi kesejahteraan ekonomi mereka. Nilai persaudaraan jika diaplikasikan kedalam lingkungan ekonomi, akan melahirkan lingkungan kerjasama, bukan persaingan, penyebaran lebih luas atau sosialisasi sarana produksi bukan konsentrasi maupun eksploitasi sumber daya alam dan manusia lebih lanjut.

Firman Allah SWT dalam Al – Qur’an surat (Al – Baqarah : 22) :

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً ۖ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً
فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۝

“(Dialah) yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia hasilkan dengan (hujan) dari langit, lalu Dia hasilkan dengan (hujan) itu buah – buahan sebagai rezeki untukmu. Karena itu janganlah kamu mengadakan tandingan – tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui”. (Q.S. Al – Baqarah [2]: 22).

Ayat diatas sudah jelas bahwa kita sebagai khalifah dimuka bumi ini yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT berupa kekayaan alam yang sangat melimpah untuk dapat dipergunakan sebagai modal berproduksi dan dapat diolah untuk kemaslahatan bersama.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Aglomerasi Industri, Jumlah Industri Besar, dan *Human Capital Investment*

terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Pulau Jawa Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Analisis Data Panel Tahun 2018-2023).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data numerik atau deskriptif yang dievaluasi dan dianalisis dengan metode statistik. Dalam Penelitian ini pengumpulan data dan informasi yang di peroleh penulis menggunakan data sekunder. Data Sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari beberapa publikasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik dan data lainnya yang berasal dari Badan Pusat Statistik. Data yang digunakan berupa data panel dari 6 Provinsi yang ada di Pulau Jawa yaitu DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), dan Jawa Timur tahun 2018-2023. Analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan program E-views12 untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai pengaruh variabel indenpenden terhadap variabel dependen, baik secara individu (parsial) maupun bersamaan (simultan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau mendeskripsikan data yang dijadikan sampel. Pada jenis penelitian kuantitatif, analisis statistik deskriptif sangat disarankan untuk digunakan sebagai langkah awal sebelum melakukan analisis lainnya pada data.

Tabel 4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	AGL (X1)	JIB (X2)	HCI(X3)	Pertumbuhan Ekonomi(Y)
Mean	1.48	4.125	75.15	87.061
Median	1.33	4.042	72.95	50.575
Maximum	3.04	9.470	82.46	322.619
Minimum	0.72	482	70.77	34.136
Std. Dev.	0.69	2767.304	4.074249	88.238,26
N	36	36	36	36

Sumber : Output Eviews 12 diolah 2025

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa terdapat 36 observasi pada tiap variabel yang di teliti.

1. Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependen menunjukkan nilai rata-rata Pertumbuhan Ekonomi (mean) yaitu sebesar 87.061 dan nilai tengah (median) sebesar 50.575. Sedangkan nilai tertinggi (maximum) dari ke-enam provinsi yang ada di Pulau Jawa adalah Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2023 dengan nilai sebesar 322.619, sementara untuk nilai terendah (minimum) Pertumbuhan Ekonomi dari ke-enam provinsi yang ada di Pulau Jawa ialah Provinsi DI Yogyakarta pada tahun 2018 dengan nilai tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 34.136. Pada tingkat Pertumbuhan Ekonomi memiliki standar deviasi sebesar 88.238,26

2. Aglomerasi Industri (X1)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif Aglomerasi Industri sebagai variabel independen menunjukkan nilai rata-rata Aglomerasi Industri (mean) yaitu sebesar 1.48 dan nilai tengah (median) sebesar 1.33. Sedangkan nilai tertinggi (maximum) dari ke-enam provinsi yang ada di Pulau Jawa adalah Provinsi Banten pada tahun 2023 dengan nilai sebesar 3.04, sementara untuk nilai terendah (minimum) Aglomerasi Industri dari ke-enam provinsi yang ada di Pulau Jawa ialah Provinsi DI Yogyakarta pada tahun 2023 dengan nilai tingkat Aglomerasi Industri sebesar 0.72. Pada tingkat Aglomerasi Industri memiliki standar deviasi sebesar 0.69.

3. Jumlah Industri Besar (X2)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif Jumlah Industri Besar sebagai variabel independen menunjukkan nilai rata-rata Jumlah Industri Besar (mean) yaitu sebesar 4.125 dan nilai tengah (median) sebesar 4.042. Sedangkan nilai tertinggi (maximum) dari ke-enam provinsi yang ada di Pulau Jawa adalah Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018 dengan nilai sebesar 9.470, sementara untuk nilai terendah (minimum) Jumlah Industri Besar dari ke-enam provinsi yang ada di Pulau Jawa ialah Provinsi DI Yogyakarta pada tahun 2020 dengan nilai tingkat Jumlah Industri Besar sebesar 482. Pada tingkat Jumlah Industri Besar memiliki standar deviasi sebesar 2767.304.

4. *Human Capital Investment* (X3)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif *Human Capital Investment* sebagai variabel independen menunjukkan nilai rata-rata *Human Capital Investment* (mean) yaitu sebesar 75.15 dan nilai tengah (median) sebesar 72.95. Sedangkan nilai tertinggi (maximum) dari ke-enam provinsi yang ada di Pulau Jawa adalah Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2023 dengan nilai sebesar 82.46, sementara untuk nilai terendah (minimum) *Human Capital Investment*

Investment dari ke-enam provinsi yang ada di Pulau Jawa ialah Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018 dengan nilai tingkat *Human Capital Investment* sebesar 70.77. Pada tingkat *Human Capital Investment* memiliki standar deviasi sebesar 4.074249.

Pemilihan Model Data Panel

Uji kesesuaian model dilakukan dengan uji chow dan *Lagrange Multiplier*.

Tabel 5 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.879572	(5,27)	0.5080
Cross-section Chi-square	5.432506	5	0.3654

Sumber : Output Eviews 12 diolah 2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari *cross-section chi-square* sebesar $0,3654 > 0,05$. Hal ini berarti menurut uji chow, estimasi model yang tepat digunakan untuk regresi data panel adalah *Common effect model* dan dilanjutkan dengan uji *Lagrange Multiplier*.

Tabel 6 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.652170 (0.1034)	0.868912 (0.3513)	3.521082 (0.0606)

Sumber : Output Eviews 12 diolah 2025

Tabel diatas menunjukkan Prob. Breusch Pagan sebesar $0,1034 > 0,05$, berdasarkan hasil tersebut maka model yang terpilih adalah *common effect model* (CEM).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan uji multikolinearitas dan uji heteroskedasitas.

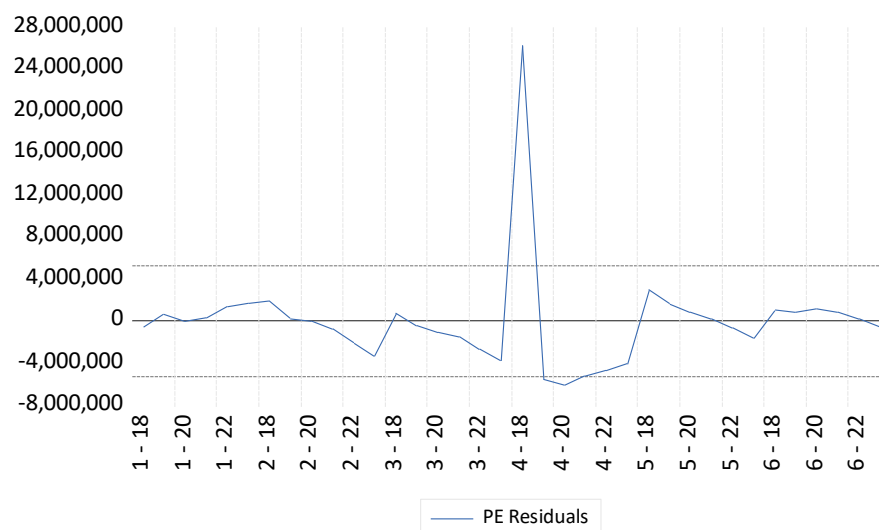
Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas

	AGL	JIB	HCI
AGL	1.000000	-0.482134	-0.449956
JIB	-0.482134	1.000000	0.562044
HCI	-0.449956	0.562044	1.000000

Sumber : Output Eviews 12 diolah 2025

Diketahui nilai koefisien X1 dan X2 sebesar $-0.482134 < 0,85$, X1 dan X3 sebesar $-0.449956 < 0,85$, dan X2 dan X3 sebesar $0.562044 < 0,85$. Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

Tabel 8 Hasil Uji heteroskedasitas



Sumber : Output Eviews 12 diolah 2025

Dari grafik residual (warna biru) dapat dilihat tidak melewati batas (500 dan -500), artinya varian residual sama. Oleh sebab itu tidak terjadi gejala heteroskedasitas atau lolos uji heteroskedasitas.

Analisis Regresi Linier Berganda (Data Panel)

Berdasarkan hasil uji chow dan *Lagrange Multiplier* di dapatkan model common effect model untuk diterapkan dalam regresi data panel. Berikut adalah hasil pengolahan data dengan *Common Effect Model*.

Tabel 9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda (Data Panel)

Variabel	Koefisien	t-statistik	Prob.
C	-1.66E+08	-7.894311	0.0000
AGL (X1)	-1373820	-0.905487	0.3720
JIB (X2)	-31378.83	-5.5244131	0.0000
HCI (X3)	2397625	8.788509	0.0000

Adjusted R-squared	0.706958
F-statistik	29.14563
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Output Eviews 12 diolah 2025

Berdasarkan Hasil uji regresi data panel Common Effect Model (CEM) di atas diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$PE = -1.66 - 1373*AGL - 3137*JIB + 2397*HCI$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi data panel di atas dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa:

- Dari persamaan tersebut dapat dilihat bahwa -1.66 adalah sebagai nilai konstanta menunjukkan nilai Y (pertumbuhan ekonomi) jika tidak dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain. Dalam hal ini, variabel lain baik X1 (AGL), X2 (JIB) dan X3 (HCI), dianggap nol.
- Variabel Aglomerasi Industri (AGL) memiliki nilai Koefisien sebesar -1373 dengan nilai Prob. (signifikasi) sebesar 0,3720 ($>0,05$) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel aglomerasi Industri Berpengaruh Negatif namun Tidak Signifikan terhadap Variabel Pertumbuhan Ekonomi. Artinya, setiap kenaikan 1% aglomerasi industri dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1373820 di Provinsi Pulau Jawa tahun 2018-2023.
- Variabel Jumlah Industri Besar (JIB) memiliki Koefisien sebesar -3137 dengan nilai Prob. (Signifikasi) sebesar 0,0000 ($<0,05$) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel JIB berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan 1% variabel JIB dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Pulau Jawa tahun 2018-2023.
- Variabel *Human Capital Investment* (HCI) memiliki Koefisien sebesar 2397 dengan nilai Prob. (Signifikasi) sebesar 0,0000 ($<0,05$) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel HCI berpengaruh Positif Dan Signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan 1% variabel HCI dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Pulau Jawa tahun 2018-2023.

Uji Hipotesis

1. Uji T-Statistik (Uji Parsial)

Tabel 10 Hasil Uji T

Variabel	Koefisien	t-statistik/ t-hitung	t-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
AGL	-1373820	-0.905487	2.028	0.3720	H1 Ditolak
JIB	-31378.83	-5.524131		0.0000	H2 Diterima
HCI	2397625	8.788509		0.0000	H3 Diterima

Sumber : Output Eviews 12 diolah 2025

Berdasarkan tabel diatas maka :

- a. Hasil uji t pada variabel AGLO (X1) diperoleh nilai t-hitung sebesar -0.9054 dengan nilai Prob. (signifikasi) sebesar 0.3720 ($>0,05$) maka dapat ditarik kesimpulan variabel Aglomerasi Industri tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Pulau Jawa tahun 2018-2023.
- b. Hasil uji t pada variabel JIB (X2) diperoleh nilai t-hitung sebesar -5.5241 dengan nilai Prob. (signifikasi) sebesar 0.0000 ($<0,05$) maka dapat ditarik kesimpulan variabel Jumlah Industri Besar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Pulau Jawa tahun 2018-2023.
- c. Hasil uji t pada variabel HCI (X3) diperoleh nilai t-hitung sebesar 8.7885 dengan nilai Prob. (signifikasi) sebesar 0.0000 ($<0,05$) maka dapat ditarik kesimpulan variabel *Human Capital Investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Pulau Jawa tahun 2018-2023.

2. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 11 Hasil Uji F

R-squared	0.732076	Mean dependent var	9559590.
Adjusted R-squared	0.706958	S.D. dependent var	9735911.
S.E. of regression	5270373.	Akaike info criterion	33.89754
Sum squared resid	8.89E+14	Schwarz criterion	34.07349
Log likelihood	-606.1557	Hannan-Quinn criter.	33.95895
F-statistic	29.14563	Durbin-Watson stat	1.343358
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output Eviews 12 diolah 2025

Berdasarkan hasil output EViews yang ditunjukkan tabel 11, dapat dilihat bahwa f-hitung sebesar 29.14563 lebih besar daripada f-tabel sebesar 2.90 dan nilai prob (F-statistic) yaitu sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (<0.05), sehingga menandakan bahwa Variabel Aglomerasi Industri, Jumlah Industri Besar, dan *Human Capital Investment* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Pulau Jawa.

3. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Tabel 12 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

R-squared	0.732076	Mean dependent var	9559590.
Adjusted R-squared	0.706958	S.D. dependent var	9735911.

Sumber : Output Eviews 12 diolah 2025

Dari tabel di atas, Diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0.7069. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sekitar 70.6% variasi dalam Pertumbuhan Ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel independen yang ada dalam model ini, yaitu Aglomerasi Industri (AGL), Jumlah Industri Besar (JIB) dan *Human Capital Investment* (HCI). Sisanya sekitar 24% dari variasi pertumbuhan ekonomi belum dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut, dan kemungkinan disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

B. Hasil Pembahasan

Pengaruh Aglomerasi Industri (AGL) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Pulau Jawa

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel AGL menunjukkan tanda negatif, yakni sebesar -1373820. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel AGL terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Provinsi Pulau Jawa menunjukkan angka yang tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung variabel AGL sebesar -0.905487 lebih kecil daripada nilai t tabel sebesar 2.028 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, AGL berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE). Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan AGL sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada penurunan nilai Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebesar -1373820 persen.

Hasil penelitian ini menolak H1 dan tidak sesuai dengan penelitian terdahulu. Namun sejalan dengan penelitian Benny Febriansyah tahun (2020) Aglomerasi industri tidak berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Menurut Rahardjo Adisasmita bahwa teori Aglomerasi dapat berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi yang dimana ada beberapa keuntungan dari konsep Aglomerasi Industri yaitu *Scale Economics*, *Localization Economics*, *Urbanization Economics*. Hal ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan Akbar Yasid Firmansyah (2020) menemukan bahwa aglomerasi tidak berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Karena tingkat aglomerasi yang terjadi di Kab/Kota Provinsi Jawa Timur tergolong cukup kecil.

Ketidakmerataan sentra industri di Indonesia menjadi salah satu faktor yang menyebabkan aglomerasi industri tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia termasuk pulau Jawa. Banyak faktor yang membuat aglomerasi industri di Indonesia belum merata, dimana ada perbedaan biaya transportasi dan perbedaan biaya upah. Produsen cenderung memilih lokasi industri yang memiliki tingkat upah tenaga kerja yang lebih rendah untuk meminimalkan biaya yang dikeluarkan.

Adapun ketidakmerataan aglomerasi disebabkan oleh potensi di setiap Provinsi yang bervariasi, misalnya seperti hasil penelitian Wella Amalia tahun (2023) dimana Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi untuk wilayah SWP VII Kediri rata-rata bukan melalui sektor manufaktur, namun mayoritas masyarakat bekerja di

pertanian, perkebunan dan kehutanan. Seperti misalnya pertumbuhan sektor manufaktur seperti industri pabrik tembakau yang beroperasi besar di Kota Kediri tidak terlalu memberikan efek besar terhadap petani tembakau di wilayah SWP VII Kediri karena rendahnya harga jual tembakau yang tidak seimbang dengan harga beli olahan tembakau. Sehingga adanya aglomerasi tidak memberikan manfaat untuk industri bagi petani tembakau di wilayah hinterland.

Pengaruh Jumlah Industri Besar (JIB) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Pulau Jawa

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel JIB menunjukkan tanda negatif, yakni sebesar -31378.83 Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel JIB terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Provinsi Pulau Jawa menunjukkan angka yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung variabel JIB sebesar -5.5244131 lebih kecil daripada nilai t tabel sebesar 2.028 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, JIB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE). Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan JIB sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada penurunan nilai Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebesar -31378.83 persen.

Hasil penelitian ini menerima H2 dan sesuai dengan penelitian terdahulu. Menurut Meurah Intan & Yoyon Safrianto (2022). Hasil penelitian menyatakan bahwa Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan yaitu jumlah industri besar merupakan faktor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Ketika terjadi peningkatan pada jumlah industri besar tingkat nilai pertumbuhan ekonomi juga akan di tingkatkan. Peningkatan output ini merupakan pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah, sehingga bisa menunjukkan kinerja para pekerja.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Laxa, Anggie Tritelieia & Soelistyo, Aris. (2020). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan yaitu variabel Jumlah Industri signifikan atau berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi industri *GERBANGKERTASUSILA*. Faktor penting dalam cakupan penelitian ini yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi dengan PDRB sebagai parameternya ialah Jumlah Industri, adanya industri yang semakin banyak kedepannya akan menjadi pendorong akan meningkatnya nilai pada PDRB sektor industri di kawasan *GERBANGKERTASUSILA*.

Pengaruh *Human Capital Investment* (HCI) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Pulau Jawa

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel HCI menunjukkan tanda positif, yakni sebesar 2397625 Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel HCI terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Provinsi Pulau Jawa menunjukkan angka yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung variabel HCI sebesar 8.788509 lebih besar daripada nilai t tabel sebesar 2.028 dengan tingkat

kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, *Human Capital Investment* berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE). Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan HCI sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan nilai Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebesar 2397625 persen.

Hasil penelitian ini menerima H3 dan sesuai dengan penelitian terdahulu. Menurut Melantika Destya Windasari, Suhesti Ningsih, & Yuwita Ariessa Pravasanti (2021). Hasil penelitian menyatakan bahwa *Human Capital Investment* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi diterima. Faktor yang menyebabkan *Human Capital Investment* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena masyarakat yang berpendidikan tinggi lebih memilih tinggal di perkotaan daripada di pedesaan.

Pengaruh Aglomerasi Industri, Jumlah Industri Besar dan *Human Capital Investment* Secara Bersama-Sama Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Pulau Jawa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan regresi data panel dengan metode *Common Effect Model*, Secara simultan (bersama-sama) ketiga variabel independen berdasarkan hasil perhitungan statistik dapat diketahui bahwa hasil Uji F dapat dilihat bahwa f-hitung sebesar 29.14563 lebih besar daripada f-tabel sebesar 2.90. Maka menerima H_a dan menolak H_0 , yang berarti bahwa variabel Aglomerasi Industri, Jumlah Industri Besar, dan *Human Capital Investment* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Pulau Jawa. Variabel independent dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen atau pertumbuhan ekonomi yang berarti bahwa variabel dependen Aglomerasi Industri, Jumlah Industri Besar, dan *Human Capital Investment* mampu menjelaskan variabel dari Pertumbuhan Ekonomi sebesar 70.6%, sedangkan 24% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Pengaruh Aglomerasi Industri, Jumlah Industri Besar dan *Human Capital Investment* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Pulau Jawa Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi Islam didasarkan pada Al-Qur'an, Sunnah, serta ijtihad para ulama. Tujuan utama ekonomi Islam adalah mencapai keadilan, kesejahteraan, dan pemerataan distribusi kekayaan dengan tetap menjaga nilai-nilai moral dan spiritual. Ekonomi Islam juga bermakna pengetahuan dan aplikasi dari anjuran dan aturan syari'ah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh sumber-sumber daya material sehingga tercipta kepuasan manusia dan memungkinkan mereka menjalankan perintah Allah dan Masyarakat (N Syamsiyah & Is Susanto, 2019).

Ekonomi Islam, menurut Umer Chapra, adalah suatu bidang studi yang bertujuan untuk menciptakan keharmonisan seseorang dari distribusi dan alokasi sumber daya langka berdasarkan pada tujuan Maqasid Syariah dengan tidak menghambat hak bebas seseorang, menghasilkan ketidakseimbangan makro

ekonomi dan ekologi, ataupun membuat lemahnya keluarga dan masyarakat solidaritas. Prinsip-prinsip utama yang menjadi landasan ekonomi Islam mencakup tauhid (keyakinan kepada keesaan Allah), keadilan, keseimbangan, kebebasan bertindak yang dibatasi oleh syariah, serta amanah dan pertanggungjawaban sosial. Dalam praktiknya, ekonomi Islam melarang praktik riba, gharar (ketidakpastian), dan maisir (perjudian), serta mewajibkan zakat sebagai instrumen pemerataan kekayaan.

Ibnu Khaldun dalam karya *Muqaddimah* menekankan pentingnya pembangunan ekonomi yang berlandaskan solidaritas sosial (asabiyyah) serta keadilan dalam distribusi kekayaan. Sementara itu, Abu Yusuf dalam *Kitab al-Kharaj* menyoroti urgensi sistem perpajakan yang adil dan distribusi kekayaan yang merata. Selain itu, Ibnu Taimiyah juga menegaskan pentingnya keadilan sosial serta menolak praktik riba dan manipulasi pasar yang merugikan masyarakat.

Dalam perspektif ekonomi Islam, aglomerasi industri tidak hanya bertujuan untuk efisiensi ekonomi, tetapi juga untuk pemerataan hasil pembangunan. Aglomerasi industri seharusnya mendorong distribusi hasil yang merata, tidak hanya dinikmati oleh kelompok kaya, tetapi juga memberi manfaat bagi masyarakat miskin. Hal ini sejalan dengan prinsip keadilan dan pemerataan yang menjadi inti ajaran ekonomi Islam. Salah satu keuntungan dari aglomerasi adalah terjadinya penghematan sumber daya. Di dalam al Quran surah Al Isra ayat 27 yang mengandung makna tidak boros adalah salah satu ide dasar konsumerisme. Islam mengajarkan bahwa konsumen muslim menghargai kesederhanaan dalam konsumsinya, menasihati konsumen untuk membatasi konsumsinya pada tingkat minimum (standar) untuk mengendalikan nafsu makan yang berlebihan. Konsumsi berlebihan merupakan tindakan yang keras karena menyia-nyiakan sumber daya Islam menganjurkan konsumsi yang moderat tidak terlalu berhemat atau boros.

Menurut definisi ekonomi, produksi adalah suatu tindakan yang sekaligus memperbaiki masa kini dan masa depan. Dalam pandangan Islam, produksi diartikan sebagai upaya mengolah sumber daya alam agar menghasilkan bentuk terbaik yang mampu memenuhi kemaslahatan manusia. Mannan mendefinisikan produksi sebagai 'penciptaan utilitas' yang halal (diizinkan) dan bermanfaat bagi kesejahteraan ekonomi dari perspektif ajaran Islam. Menurut Mannan, peningkatan produksi barang-barang yang bermanfaat merupakan satu syarat untuk mencapai kesejahteraan ekonomi dalam Islam. Produksi dipandang sebagai kewajiban karena bagian dari tugas manusia sebagai khalifah Allah SWT untuk memakmurkan bumi dengan segala sumber daya yang telah Allah SWT berikan, sebagaimana firman Allah SWT dalam Alquran:

وَأَيُّ لَّهُمُ الْأَرْضُ الْمَيْتَةَ أَحْيَيْلَهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ ﴿٣٣﴾
وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجْرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ ﴿٣٤﴾ لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ
وَمَا عَمَلُهُمْ إِلَّا يَشْكُرُونَ ﴿٣٥﴾

“Dan suatu tanda (kebesaran Allah SWT) bagi mereka adalah bumi yang mati (tandus). Kami hidupan bumi itu dan Kami keluarkan darinya biji-bijian, maka dari (biji-bijian) itu mereka makan. Dan Kami jadikan padanya di bumi itu kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air. Agar mereka dapat makan dari buahnya, dan dari hasil usaha tangan mereka. Maka mengapa mereka tidak bersyukur?” (Q.S. Yasin [36]: 33-35);

Investasi pada modal manusia (*human capital investment*) sangat ditekankan dalam ekonomi Islam. Ulama seperti Umer Chapra menegaskan bahwa pembangunan ekonomi Islam harus dimulai dengan penguatan kualitas manusia, baik dari segi ilmu pengetahuan, keterampilan, maupun akhlak. Peningkatan kualitas SDM akan berdampak pada peningkatan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks modern, pengembangan *human capital* dalam institusi syariah tidak hanya menekankan kompetensi teknis, tetapi juga integritas, nilai-nilai amanah, kejujuran, dan kerja ihsan. Investasi pada human capital yang berlandaskan nilai Islam diyakini dapat menjadi pilar utama pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Ekonomi Islam memandang pertumbuhan ekonomi harus selalu diiringi dengan keadilan distribusi, penguatan kualitas manusia, dan pengelolaan sumber daya yang beretika. Pendapat para ulama klasik dan kontemporer, serta rujukan kitab-kitab utama, menegaskan bahwa aglomerasi industri, jumlah industri besar, dan *human capital investment* harus diarahkan untuk kemaslahatan bersama dan kesejahteraan umat, bukan hanya keuntungan material semata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji penelitian dengan menggunakan Teknik analisis regresi linear berganda, dapat dinyatakan bahwa Aglomerasi Industri berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE). Ketidakmerataan sentra industri di Indonesia menjadi salah satu faktor yang menyebabkan aglomerasi industri tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Banyak faktor yang membuat aglomerasi industri di Indonesia belum merata, antara lain faktor kependudukan, ketenagakerjaan maupun infrastruktur, termasuk di dalamnya infrastruktur sektor telekomunikasi, transportasi dan energi. Selain itu, ada perbedaan biaya transportasi dan perbedaan biaya upah. Produsen cenderung memilih lokasi industri yang memiliki tingkat upah tenaga kerja yang lebih rendah untuk meminimalkan biaya yang dikeluarkan.

Berdasarkan hasil uji penelitian dengan menggunakan Teknik analisis regresi linear berganda, dapat dinyatakan bahwa Jumlah Industri Besar berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE). Artinya jika jumlah industri besar meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan menurun. Sebaliknya, jika jumlah

industri besar menurun maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat di provinsi pulau Jawa tahun 2018-2023.

Berdasarkan hasil uji penelitian dengan menggunakan Teknik analisis regresi linear berganda, dapat dinyatakan bahwa *Human Capital Investment* berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE). Artinya jika *human capital investment* di suatu wilayah meningkat maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sebaliknya jika *human capital investment* di suatu wilayah menurun maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di provinsi pulau Jawa tahun 2018-2023.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan regresi data panel dengan metode Common Effect Model, Secara simultan (bersama-sama) ketiga variabel independen berdasarkan hasil perhitungan statistik dapat diketahui bahwa hasil Uji F dapat dilihat bahwa f-hitung sebesar 29.14563 lebih besar daripada f-tabel sebesar 2.90 Maka menerima H_a dan menolak H_o , yang berarti variabel Aglomerasi Industri, Jumlah Industri Besar, dan *Human Capital Investment* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Pulau Jawa Tahun 2018-2023.

Dalam perspektif Islam, aktivitas produksi dipahami sebagai proses pengelolaan sumber daya alam guna menghasilkan produk yang optimal dan bermanfaat bagi kemaslahatan manusia. Ekonomi Islam menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi seharusnya senantiasa disertai dengan prinsip keadilan dalam distribusi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta pengelolaan sumber daya yang berlandaskan etika. Pandangan para ulama, baik klasik maupun kontemporer, serta referensi dari literatur utama, menekankan bahwa pengembangan aglomerasi industri, peningkatan jumlah industri berskala besar, dan investasi pada modal manusia perlu diarahkan untuk kepentingan bersama dan kesejahteraan masyarakat secara luas, bukan semata-mata untuk memperoleh keuntungan material.

SARAN

Sedangkan saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian yaitu Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan produktivitas sektor industri pengolahan yang menjadi sektor unggulan di Provinsi Pulau Jawa. Pemerintah juga diharapkan melakukan pemerataan industri, agar industri-industri di Pulau Jawa tidak hanya terpusat pada wilayah pusat pengembangan industri saja, tetapi merata dari hulu hingga hilir.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan variabel diperluas, seperti memasukkan faktor kebijakan fiskal, kualitas institusi, atau aspek lingkungan, serta menggunakan metode analisis yang berbeda atau data dengan rentang waktu yang lebih panjang. Dengan demikian, hasil penelitian di masa depan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan menjadi dasar yang kuat dalam perumusan kebijakan pembangunan ekonomi yang lebih merata dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mannan. "Hukum Ekonomi syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama". (Jakarta : Kencana Prenada Media Group). 29.
- Adam, Smith. *Teori Pertumbuhan Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan*. PT. Raja Grafindo Pustaka. Jakarta.
- Adisasmita, Rahardjo (2014). *Pertumbuhan Wilayah & Wilayah Pertumbuhan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Adisasmita, Rahardjo. 2005. *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu.
- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan pedesaan dan perkotaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto. 2017. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. PT Rajagrafindo Persada, Depok.
- Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama 2010.
- Ahmad, Khursid. *Economic Development In Islamic Framework*, Liecester he Islamic Fondation, 1980.
- Anggraeni, E., & Susanto, I. (2025). Pengaruh TPAK, Pendidikan, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Termiskin Se-Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 135-140.
- An-Nabhani, Taqyuddin. *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam*. Terj. Moh. Maghfur Wachid. Surabaya: Risalah Gusti, 1999.
- Apun, S., & Femei, P. (2018). AGLOMERASI DAN DAKWAH PRENEURS DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN. *JTMB (Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis)*, 4(01).
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Armstrong, M. "A Handbook of HRM practice. Kogan page publishers" 2006.
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Borjas, George J. "Labor Economics (Seventh Edition)". New York : McGraw – Hi. 2016.
- Eko Pambudi. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi (Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah)". Program Sarjana Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2013.

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Volume 7 Nomor 8 (2025) 3444 - 3464 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v7i8.8909

- Endri Agustin et al., "The Effect of Industry Agglomeration, Work Force, and Wage Level of Workers on Economic Growth of District/City In Central Java Province," *DINAMIC: Directory Journal of Economic* 3, no. 1 (2021): 60–69.
- Fikri, Ahmad Lutfi Rijalul, Muaidy Yasin, and Akhmad Jupri. "Konsep Pengelolaan Koperasi Pesantren untuk Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Telaah Surah Al-Hasyr Ayat 7." *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam* 9.2 (2018).
- Firsti Zakia Indri, & Gerry Hamdani Putra. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Konsentrasi Pasar terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(2), 236–252. <https://doi.org/10.55606/jimek.v2i2.242>
- Foengsitanjoyo Trisantoso Julianto, Suparno. "ANALISIS PENGARUH JUMLAH INDUSTRI BESAR DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA SURABAYA", *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Hal 229 – 256. Volume 1, Nomor 2, September 2016.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- GS, Achmad Daengs. 2020. *Pembangunan Ekonomi Jawa Timur Berbasis Investasi*. Surabaya: Unitomo Press
- Gujarati, Damodar N, dan Dawn, C. Porter. (2009). *Dasar-dasar Ekonometrika (edisi 5)*. Terjemahan Eugenia Mardanugraha. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasibuan, N. 1993. *Ekonomi Industri Persaingan, Monopoli dan Regulasi*. PT Pustaka LP3ES Indonesia. Jakarta
- Hera Susanti, Moh. Iksan, Widyanti (2017). *Indikator-Indikator Makro Ekonomi* Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hidayat, Mohammad. *The Sharia Economic*, Jakarta Timur: PT Bestari Buana Murni, 2010
- Huda, Nurul., Idris, Handi Risza., Nasution, Mustafa Edwin., Wiliasih, Ranti. (2008). *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoretis*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Idri, H. (2023). *Prinsip-prinsip ekonomi Islam*. Prenada Media.
- Indah Sri Rejeki. "Peran Aglomerasi dalam Penyebaran Investasi Asing Langsung (FDI)". *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, Vol. 14, ISS 1, Article 3. (2019).

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Volume 7 Nomor 8 (2025) 3444 – 3464 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v7i8.8909

- Irma Yuliani. 2019. *Pengaruh Belanja dan Investasi Terhadap Kemandirian dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah*. Ponorogo: Uwais
- Jamzani Sodik, & Dedi Iskandar. (2007). Aglomerasi dan Pertumbuhan Ekonomi: Peran Karakteristik Regional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Vol 8*, 119-120.
- Kasmadi Dan Nia Siti Sunariah. 2014, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Krugman, Paul R. dan Maurice Obstfeld, 2005, *Ekonomi Internasional Teori Dan Kebijakan*, edisi 5 jilid 2, Jakarta, PT.Indeks kelompok Gramedia
- Kusumasari, Annisa & Kartiasih, Fitri. 2017. Anglomerasi Industri dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat 2010-2014. *Jurnal Aplikasi Statistika & Komputasi Statistik. Vol.9 No.2*
- Laxa, Anggie Tritelleia & Soelistyo, Aris. 2020. Pengaruh Jumlah Industri, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kawasan Gerbangkertasula Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmu Ekonomi Vol. 4 No. 4*
- Lincoln Arsyad. 2015. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi ke V (Yogyakarta: UPP STIM YKPN).
- Mannan, M. A., *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, terj. M. Nastngin, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1997.
- Melantika Destya Windasari, Suhesti Ningsih , Yuwita Ariessa Pravasanti. ANALISIS PENGARUH AGLOMERASI INDUSTRI, ANGKATAN KERJA, DAN HUMAN CAPITAL INVESTMENT TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2017-2019. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(01), 2021, Hal. 387-393
- Meurah Intan , Yoyon Safrianto. Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu (Jimetera) Vol. 2 No. 2 (2022)* pp. 113-124.
- Novita Tanjung, Fauzi Arif Lubis, Juliana Nasution. Aglomerasi Industri dan Pertumbuhan Ekonomi, *Journal of Visions and Ideas Volume 3*, Nomor 2 (2023)
- Nur Siti Latipah , Kunto Inggit. “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Besar Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2015”, *Jurnal Ekonomi & Bisnis, Hal 479 – 492. Volume 2*, Nomor 2, September 2017
- Palindangan, Jeni, And Abu Bakar. “Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Mimika.” *Jurnal Kritis (Kebijakan, Riset, Dan Inovasi) 5*, No. 1 (2021): 65–80.

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Volume 7 Nomor 8 (2025) 3444 – 3464 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v7i8.8909

- Rahayu Fitriana, "HARTA BENDA DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM," *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora* 1, no. 22 Jan (2014): 1–17.
- Rapanna, Patta dan Zulfikry Sukarno. *Ekonomi Pembangunan*. CV SAH MEDIA: Makassar, 2017.
- S. Alam. *Ekonomi untuk SMA dan MA Jilid 2*. Jakarta: Erlangga. 2007.
- Sadono Sukirno. 2016. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Rajawali Pers.
- Sbergami, Federica. 2002. *Agglomeration and Economic Growth : Some Puzzles*, Graduate Institute of International Studies, Geneva.
- Sifa, M. A., & Subakir, A. (2025). Konsep Mekanisme Pasar Menurut Abu Yusuf Dan Ibnu Khaldun Dalam Kitab Al-Muqoddimah Dan Al-Kharaj. *JPSDa: Jurnal Perbankan Syariah Darussalam*, 5(1), 73-85.
- Siti Harizah, Mohammad Usman. "INDUSTRI HALAL DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 2 No. 3 (2022).
- Sjafrizal, 2014. *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Rajawali Pers.
- Sonny Tilaar, "Tinjauan Sebaran Lokasi Aglomerasi Industri Di Indonesia," *Tekno* 07, no. 52 (2010): 90–96.
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, 33. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukirno, Sadono. "Makro Ekonomi Teori Pengantar". (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015).
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Raja Grafindo Pustaka.
- Sukirno, Sadono. 2012. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Surna Tjahja Djajadiningrat, Yeni Hedriani, Melia Famiola. "Green Economy (Ekonomi Hijau)". (Bandung : Rekayasa Sains, 2014).

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Volume 7 Nomor 8 (2025) 3444 - 3464 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v7i8.8909

- Syamsiyah, N., Syahrir, A. M., & Susanto, I. (2019). Peran koperasi syariah baitul tamwil muhammadiyah terhadap pemberdayaan usaha kecil dan menengah di Bandar Lampung. *Jurnal Al-Amin*, 5(1), 59.
- Todaro, Michael P. 2009. *Pembangunan Ekonomi*. jilid 1, Edisi Kesebelas. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael P. dan Smith, Stephen C. 2011. *Pembangunan Ekonomi. Edisi Kesebelas Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tohir, M. (2014). Rekontruksi Pemikiran Pembangunan Ekonomi Islam Menurut Pemikiran Al-Ghazali, IBN Khaldun, dan M. Umer Chapra.
- Wahyuni, T., & Satriawan, B. (2023). Analisis Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Dan Aglomerasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Timur Tahun 2010-2019. *Neo-Bis*, 12(1), 16-31.
- Winardi Setiono. "Human Capital sebagai Sarana Kebersihan Bisnis". 2014.
- Zulfa Emalia, "Determinan Aglomerasi Industri Manufaktur Di Provinsi Jawa Barat," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 2013 (2016): 146-147.